

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen yang sangat penting dari Islam adalah pelajaran kedisiplinan. Islam mengajarkan umatnya untuk disiplin dari bangun pagi sampai tidur kembali. Kedisiplinan akan melahirkan generasi yang kuat, oleh karena itu disiplin adalah kunci kekuatan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan membentuk anak-anak cerdas, berkarakter baik, kepribadian mantap, mandiri, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tuntutan era globalisasi. Karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya. Namun karakter harus dibentuk, ditumbuhkembangkan serta dibangun secara sadar dan sengaja. Membentuk, menumbuh kembangkan serta membangun karakter, salah satunya seperti karakter disiplin yang dimana sangat penting dilakukan sejak dini untuk mencapai kesuksesan. Tentunya ini semua harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pembelajaran yang efektif.<sup>2</sup>

Membangun karakter disiplin juga terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam

---

<sup>1</sup> Abdullah Gymnastiar, "5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan", (Bandung: Emqies Publishing, 2015), h. 3-9.

<sup>2</sup> Eneng Garnika, "Membangun Karakter Anak Usia Dini", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) h. 1-3.

kehidupan sehari-hari. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Disiplin yaitu terdapat pada Surah Hud ayat 112 :

فَاَسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dari ayat di atas, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada, yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi diri sendiri, kontinuitas suatu perbuatan juga sangat dicintai Allah walaupun hanya sedikit.<sup>3</sup>

Perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta terhadap diri sendiri. Karena setiap perbuatan baik pada dasarnya untuk kepentingan diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain. Terdapat dalam surah Al-Isra ayat 7 yaitu :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Cinta pada diri sendiri bermakna bahwa seseorang akan sekuat tenaga menjaga kehormatan, harga diri dan martabat pribadi dengan berusaha selalu mentaati segala aturan yang berlaku, baik aturan Tuhan maupun aturan antar manusia yang sudah disepakati bersama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nikmah Rahmawati, “*Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan Perspektif Psikologi dan Islam*”, (Walisongo Semarang: Universitas Islam Negeri, 2016), h.275.

<sup>4</sup> A. Fatih Syuhud, “*Pribadi Akhlakul Karimah*”, (Malang : A. Fatih Syuhud, 2010), h. 34-35.

Menurut Husdarta disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Begitu pula Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.<sup>5</sup>Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mengendalikan diri dalam menaati peraturan baik dari yang dibuat diri sendiri maupun orang lain.

Berbicara tentang membangun karakter disiplin memang sangat penting bagi peserta didik untuk berperilaku disiplin, bukan hanya harus tepat waktu, tapi tentang sikap kejujuran, ketaatan terhadap guru, dan mematuhi peraturan yang ada dan sebagainya. Karakter disiplin harus tertanam dalam diri peserta didik sejak dini bisa dengan peraturan yang ditetapkan disekolah atau juga dengan sikap guru yang mencontohkan peserta didik berperilaku selayaknya bersikap disiplin. Guru sebagai sosok pendidik dan teladan atau di tiru oleh bagi peserta didik dilingkungan Sekolah/Pondok yang mempunyai andil besar dalam membangun karakter disiplin. Di era globalisasi ini guru mempunyai tantangan besar dalam membangun karakter disiplin seiring dengan perkembangan zaman sekarang yang banyak terpengaruh dunia luar.

Pondok Pesantren At-Thohiriyah merupakan salah satu pondok pesantren putri yang ada di desa Indah Sari kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Yang berakreditasi B Mts maupun MA nya, Kemudian menggunakan kurikulum 2013. Sebagai guru membangun karakter disiplin di era globalisasi sangat penting

---

<sup>5</sup> Husdarta, H.J.S, "*Manajemen Pendidikan Jasmani*", (Bandung: Alfabeta, 2010), h.110.

dilakukan untuk Memperketat peraturan tentang kode etik peserta didik, pemberian sanksi bagi yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri baik melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dan membuat surat perjanjian atau pernyataan langsung kepada peserta didik dan orang tua peserta didik untuk menerima peraturan yang sudah diberlakukan di sekolah. Apalagi pengaruh dalam era globalisasi sekarang, seperti terpengaruh pergaulan teman sebaya yang mungkin mempengaruhi psikologi atau juga perilaku anak yang kurang disiplin, membuat peserta didik mengabaikan peraturan sekolah dan kurangnya kontrol orang tua dalam mengawasi anak saat pulang dari pondok pesantren tersebut.

Tugas utama seorang guru yaitu sebagai panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Seorang guru membangun karakter disiplin harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik, oleh karena itu sebagian contoh membangun karakter disiplin peserta didik dalam era globalisasi seperti memperketat kode etik, khalaqah sabah atau pra belajar tentang keagamaan sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjamaah lima waktu, penerapan sanksi secara langsung bagi yang tidak mengikuti atau melanggar peraturan, kemudian mengadakan majelis ta'lim setiap satu bulan sekali sebagai pencerahan dan benteng bagi peserta didik dan guru dalam menghadapi era globalisasi. Biasanya kegiatan majlis ta'lim ini diadakan sekali dalam satu bulan yaitu pada hari selasa awal, tengah atau akhir bulan. guru membuat peraturan di sekolah maupun kelas, misalkan harus datang tepat waktu, atau bisa juga harus melaksanakan sholat zuhur dan ashar tepat waktu. Dan apabila peserta didik kurang mematuhi guru bisa

menegur atau memberikan sanksi agar peserta didik tidak melakukan kesalahan yang serupa lagi atau memberi efek jera kepada peserta didik seperti menulis sholawat, sanksi kebersihan, diberi surat panggilan orang tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren At-Thohiriyah dengan judul : **“Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”**.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Membangun Karakter

Menurut KBBI yaitu bangkit berdiri. Sedangkan karakter berasal dari bahasa Latin “Character” yang berarti watak, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>6</sup>

Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Zainul Fitri, *“Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.20.

<sup>7</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 84.

Menurut Simon Philips dalam Masnur menyatakan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>8</sup>

Jadi membangun karakter adalah membangkitkan kepribadian seseorang dalam bertingkah laku baik sikap maupun perbuatan yang harus tertanam dalam dirinya. Yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi.

## 2. Disiplin

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu “disciplina dan discipulus” yang artinya perintah dan murid. Disiplin adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan, penugasan diri dan mengakui tanggungjawab pribadinya terhadap masyarakat serta kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian, baik perilaku maupun keinginan.<sup>9</sup>

Menurut Stara Waji disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pengawasan, dan tingkah laku.<sup>10</sup>

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”, h. 70.

<sup>9</sup> Purniadi Putra, “Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak “ dalam *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol.11, No. 01, Januari-Juni, 2019, h. 36.

<sup>10</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2018*, (Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 161.

suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.<sup>11</sup>

Jadi disiplin adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan atau pengendalian diri dan tunduk terhadap peraturan yang menjadi sasaran dalam pembinaan.

Jadi yang dimaksud dengan membangun karakter disiplin pada penelitian ini adalah :

- a. Memperketat kode etik peserta didik
- b. Menanamkan kesadaran berdisiplin dalam diri
- c. Memberi sanksi bagi yang melanggar

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus masalah pada penelitian ini, adalah Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik di Pondok Pesantren AT-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, dengan sub. Fokus Sebagai berikut:

1. Memperketat kode etik peserta didik
2. Menanamkan kesadaran berdisiplin dalam diri
3. Memberiikan sanksi bagi yang melanggar
4. Faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik
5. Faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik

---

<sup>11</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (PT Gramedia, Jakarta, 2003), h. 9.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui cara Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik di Pondok Pesantren AT-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, meliputi :

1. Memperketat kode etik peserta didik
2. Menanamkan kesadaran berdisiplin dalam diri
3. Memberikan sanksi bagi yang melanggar
4. faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik
5. Faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat dengan pentingnya karakter disiplin yang harus ditanamkan dalam peserta didik saat ini.
2. Pentingnya peranan guru dalam membentuk dan membangun karakter disiplin pada peserta didik di zaman sekarang di dalam pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren.

3. Mengetahui bagaimana guru dalam mencontohkan serta mendidik peserta didik agar mematuhi tata tertib Sekolah/Pondok Pesanten.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori di bidang Aqidah Akhlak. Khususnya bagi calon guru ataupun bagi guru yang sudah mengajar. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.
- b. Bagi Guru, Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru di bidang Aqidah akhlak dalam membangun karakter disiplin peserta didik .
- c. Bagi Peserta, Pidik Hasil penelitian ini sebagai pegangan dan motivasi bagi peserta didik untuk selalu menjadi orang yang memiliki karakter disiplin dalam sehari-hari.
- d. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana membangun karakter disiplin peserta.

## **G. Kajian Teoritis**

Berdasarkan pengetahuan penulis dan penelusuran pustaka internet, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik dengan beberapa Versi yaitu :

1. Skripsi Karya Siti Raudhah tahun 2016 M (Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin.

Dalam skripsi ini lebih cenderung membahas tentang pengaruh pendidikan karakter dengan meningkatkan kualitas kedisiplinan di MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan skripsi yang penulis angkat memfokuskan pada peran serta langkah-langkah guru dalam membangun karakter disiplin di Pondok Pesantren At-Thohiriyah , Adapun hal lain yang membedakan skripsi yang penulis angkat dengan skripsi yang pernah diteliti oleh Siti Raudhah diantaranya masalah judul, tempat dan waktu penelitian.

2. Skripsi karya Muhammad Maulana Ibrahim tahun 2019 (Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin) yang berjudul Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.

Dalam skripsi ini lebih cenderung pada perilaku disiplin dalam beribadah pada shalat lima waktu, sedangkan skripsi yang penulis angkat memfokuskan pada peran serta langkah-langkah guru dalam membangun karakter disiplin di Pondok Pesantren At-Thohiriyah. Adapun hal lain yang membedakan skripsi yang penulis angkat dengan skripsi yang pernah diteliti oleh Muhammad Maulana Ibrahim diantaranya masalah judul, tempat dan waktu penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional Fokus masalah, tujuan penelitian, Alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari uraian tentang membangun karakter disiplin peserta didik pada era globalisasi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.